

**PENGARUH *FAMILY CONTROL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERGADAP NILAI PERUSAHAAN**

JURNAL

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
Memperoleh gelar strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas
Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**



Ditulis oleh:

Nama : Wildan Darajat Akbar S

Nomor Mahasiswa : 13311503

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

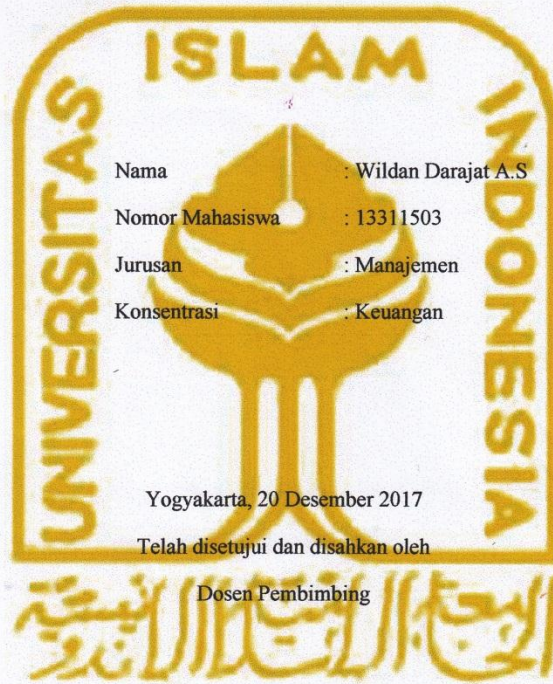
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

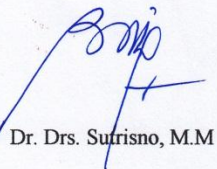
FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH *FAMILY CONTROL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERGADAP NILAI PERUSAHAAN**




Dr. Drs. Sutrisno, M.M

ABSTRAK

Nilai perusahaan adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang, yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat risiko dan tingkat bunga yang tepat (Sitio dkk, 2001).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *family control* dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, dan keberadaan direksi wanita terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan Tobin's Q. Sampel yang digunakan sebanyak 180 data perusahaan sektor property dan real estate yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *family control*, ukuran direksi, dan keberadaan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *family control*, dewan komisaris, direksi, *gender* dan nilai perusahaan.

ABSTRACT

Firm value is the value of profit earned and expected in the future, calculated in the present by calculated level of risk and interest rate (Sitio dkk, 2011).

The purpose of this study is to determine the effect of family control and good corporate governance which proxies with the size of board commissioner, size of directors, and the existence of woman directors to the firm value. Firm value is calculated by using Tobin's Q. The sample used is 180 data of property and real estate companies that publishes annual report in 2012-2016 at Indonesia Stock Exchange.

The results showed that the family control, the size of directors, and the existence of female directors did not affect the value of the company. While the size of the board of commissioners affect the value of the company.

Keyword: family control, board of commissioner, board of director, gender and firm value

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia mayoritas didominasi oleh perusahaan keluarga. (Claessens et al, 1999; Kaihatu, 2006; Achmad, 2008; Siregar, 2008; Susanto, 2008; Harahap dan Wardhani, 2012; Hadiprajitno, 2013; Halim, 2013). Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang apabila ada dua atau lebih anggota keluarga yang mengawasi keuangan perusahaan (Ward & Craig, 2002).

Setiap perusahaan memiliki tujuan, salah satunya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang, yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat risiko dan tingkat bunga yang tepat (Sitio dkk, 2001). Dari pengertian tersebut, bisa dikatakan semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran para pemegang saham akan semakin baik, untuk itu semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin menarik pihak luar untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Family Control merupakan salah satu ciri dari perusahaan keluarga. *Family Control* adalah salah satu bentuk adanya keikutsertaan keluarga dalam perusahaan, dan itu sudah menjadi suatu yang wajar dan umum dalam perusahaan terbuka di dunia (Burkart, Panunzi, & Shleifer, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Barontini dan caprio (2006), Hamberg, *et al.* (2013) dan Reyna dan Encalada (2012) menemukan bahwa *family control* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Rahman dan Shah (2013) ini menunjukkan pengaruh negatif *family control* terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance merupakan salah satu yang menunjang nilai perusahaan, dimana GCG adalah salah satu informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, dimana GCG dinyatakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, Thamrin (2007). Mekanisme GCG meliputi banyak hal, salah satu contohnya adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan keberagaman direksi. Dengan harapan jika perusahaan menerapkan sistem GCG ini akan meningkatkan kinerja perusahaan dan kemudian akan meningkatkan harga saham yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan.

Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi manajemen agar senantiasa mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan perusahaan, dengan harapan bahwa dengan diawasinya manajemen perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan, Wardoyo & Veronoca (2013).

Menurut penelitian Isshaq, dkk (2009) dan Sari dan Usman (2014) dan Kurniawati (2016) yang menunjukkan pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris dengan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Gill dan Marthur (2011), Jensen (1993) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Direksi harus memastikan, bahwa perusahaan telah sepenuhnya menjalankan seluruh ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan

perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya berbagai strategi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, Wardoyo & Veronoca (2013).

Penelitian Isshaq, dkk (2009) dan Sari dan Usman (2014) dan Kurniawati (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Sedaangkan penelitian Gill dan Marthur (2011) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Cox dan Blake (1991) serta Robinson dan Dechant (1997) yang dikutip oleh Carter, dkk (2003), persebaran dalam dewan (*board diversity*) dipercaya memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satunya adalah isu tentang *gender* atau adanya wanita dalam susunan dewan direksi.

Wanita memiliki sikap ke hati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan pria. Sisi inilah yang membuat wanita tidak terburu buru dalam mengambil keputusan. Untuk itu dengan adanya wanita dalam jajaran direksi dikatakan dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah. Namun menurut Charness dan Gneezy (2004) mengungkapkan bahwa wanita cenderung berinvestasi dalam jumlah yang kecil jika dibandingkan dengan pria, dimana penelitian ini mengambil sampel mahasiswa yang mengambil kelas *decision making*. Mereka berpendapat bahwa wanita kurang menyukai risiko daripada pria, sehingga wanita memiliki persentase yang rendah dalam beberapa jabatan daripada pria.

Penelitian Carter, dkk. (2003) dan Nguyen dan Faff (2006) menunjukkan adanya hubungan positif antara keberadaan direksi wanita terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Kusumastuti, dkk (2007) dan Shintawati (2011) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh keberadaan direksi wanita dengan nilai perusahaan.

Dari kajian diatas yang menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian, peneliti ingin meneliti pengaruh *family control*, ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, dan keberadaan direksi wanita terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang, yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat (Sitio, 2001).

Menurut Mardiyanto (2009), nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah sebuah nilai sekarang yang mencerminkan nilai atau laba pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dari harga sahamnya, sedangkan perusahaan yang belum *go public* tercermin apabila perusahaan tersebut akan dijual (Margaretha, 2005).

Dalam mengukur nilai perusahaan ada begitu banyak metode, namun peneliti akan menggunakan metode Tobin's Q. Menurut Sudiyatno dan Puspitasari, 2010 secara matematis Tobin's Q dapat dihitung dengan formulasi rumus sebagai berikut (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010):

$$\text{Tobin} = \frac{MVS+DEBT}{TA}$$

Family Control

Family control merupakan ada tidaknya kontrol keluarga di perusahaan yang dapat dilihat dari kepemilikan keluarga minimal 10% di perusahaan (Maury, 2006). Keluarga merupakan sebuah unit kesatuan (baik individu atau grup) baik dari pernikahan atau darah (Claessens, dkk 2002). Untuk menggambarkan kontrol di perusahaan, digunakan batasan kepemilikan minimal 10% karena titik tersebut merupakan batas yang signifikan untuk memberikan hak suara dan di kebanyakan negara diwajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan 10% (La Porta, Lopez-de-silanez, & Shleifer, 1999). Selain itu, dengan hak kontrol 10%, sudah cukup efektif untuk mengendalikan perusahaan di Indonesia (Siregar, 2008).

Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan peraturan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pedoman tentang Komisaris Independen yang ada di perusahaan publik menyebutkan bahwa pada prinsipnya Komisaris bertanggung jawab dan memiliki wewenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi, jika diperlukan. Untuk membantu Komisaris dalam menjalankan tugasnya, berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan, maka seorang Komisaris dapat meminta nasihat dari pihak ketiga dan/atau membentuk komite khusus. Setiap anggota Komisaris harus berwatak amanah dan mempunyai pengalaman dan kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.

Ukuran dewan komisaris disini adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Siallagan & Machfoedz, 2006).

Ukuran Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Tugas Direktur Utama adalah sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. (Wijatno, 2009).

Dewan direksi tugasnya adalah memutuskan hal-hal yang sangat penting sifatnya bagi kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen puncak bertugas menetapkan kebijaksanaan operasional dan membimbing interaksi organisasi dengan lingkungan (Alam S, 2006).

Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Siallagan & Machfoedz, 2006). Semakin banyak dewan komisaris maka mekanisme dalam memonitoring manajemen akan semakin baik, tentunya kepercayaan para pemegang saham juga akan semakin tinggi kepada perusahaan.

Keberadaan Direksi Wanita

Board diversity didefinisikan sebagai hubungan personal diantara anggota yang saling bergantung dalam satu unit kerja (Jackson dkk, 2003). Selain itu *diversity* juga dibedakan antara *demographic attributes* dan *cognitive (underlying)*,

demographic attributes meliputi umur, *gender*, kewarganegaraan, ras, dan etnis. *Cognitive (underlying)* meliputi nilai setiap individu (Clarke dkk, 2012).

Istilah dalam taksonomi sering digunakan untuk pengembangan *diversity*, yaitu *task-oriented* and *relation-oriented*. *Task-oriented* mencerminkan atribut yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Sedangkan *relation oriented* meliputi umur, *gender*, dan etnis. (May and Whitney, 1995)

Berdasarkan uraian diatas *diversity* yang diambil adalah *gender* atau jenis kelamin, dimana keberadaan wanita dalam jajaran direksi.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Family Control Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Barontini dan caprio (2006), Hamberg, *et al.* (2013) dan Reyna dan Encalada (2012) menemukan bahwa *family control* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Kemudian ada penelitian Amran dan Ahmad (2010) yang membuktikan bahwa *family control* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Hal ini disebabkan keluarga menjadi lebih termotivasi untuk bekerja secara efisien terutama karena keluarga akan memastikan bahwa perusahaan dapat dipertahankan hingga generasi berikutnya.

Dan komitmen untuk mempertahankan perusahaan ke generasi berikutnya akan mempengaruhi keputusan hutang perusahaan menjadi lebih hati-hati sehingga akan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dinilai positif oleh investor karena memiliki risiko yang lebih rendah sehingga meningkatkan nilai pasar perusahaan. Penelitian lainnya yang menemukan adanya hubungan positif antara *family control* terhadap nilai perusahaan adalah penelitian dari Martinez, *et al.* (2007).

Sedangkan menurut penelitian Rahman dan Shah (2013) ini menunjukkan pengaruh negatif *family control* terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sciascia dan Mazzola (2008) menemukan adanya pengaruh negatif dari *family control* terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Connelly, Limpaphayom, dan Nagarajan (2012) dalam penelitiannya di Thailand menemukan bahwa perusahaan keluarga memungkinkan tatakelola perusahaan yang ditujukan untuk keuntungan pribadi berdampak buruk terhadap nilai pasar perusahaan.

Penelitian lainya adalah ini Limbago dan Juniarti (2014), Kusumawati dan Juniarti (2014), Hariyanto dan Juniarti (2014), dan Thadete dan Juniarti (2014) yang menyatakan bahwa *family control* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian berdasarkan hal tersebut, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H₁: *family control* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Isshaq, dkk (2009) dan Sari dan Usman (2014) dan Kurniawati (2016) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah dewan komisaris akan membuat pengambilan keputusan lebih efektif dan waktunya akan efisien, kemudian keputusan yang diambil akan memiliki kualitas yang lebih baik sehingga menarik investor. Dengan adanya ketertarikan investor tersebut akan membuat nilai perusahaan meningkat (Kurniawati, 2016).

Kemudian berdasarkan Agensi Theory menyatakan bahwa semakin besar *board size* (ukuran dewan komisaris, dan direksi) akan membuat pemantauan

manajemen secara lebih efektif, dan berpotensi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas serta memberikan saran yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan dan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Jensen dan Meckling, 1976).

Sebaliknya menurut penelitian Gill dan Marthur (2011), Jensen (1993) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Penelitian Wardoyo dan Veronica (2014), menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian berdasarkan hal tersebut, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian Wardoyo dan Veronica (2014), Isshaq, dkk (2009) dan Sari dan Usman (2014) dan Kurniawati (2016) membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan banyaknya anggota dewan direksi akan meningkatkan jumlah strategi perusahaan, sehingga memunculkan inovasi dan kreatifitas. Dengan munculnya inovasi dan kreatifitas akan membuat permasalahan yang ada akan terselesaikan dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wardoyo dan Veronica, 2014).

Kemudian berdasarkan Agensi Theory menyatakan bahwa semakin besar *board size* (ukuran dewan komisaris, dan direksi) akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif, dan berpotensi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas serta memberikan saran yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan dan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Jensen dan Meckling, 1976).

Sebaliknya menurut Gill dan Marthur (2011) menunjukkan bahwa ukuran direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Wulandari (2006) dan Agung dan Sari (2014) ukuran direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian berdasarkan hal tersebut, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Keberadaan Direksi Wanita Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Cox dan Blake (1991) serta Robinson dan Dechant (1997) sebagaimana dikutip oleh Carter et al. (2003), persebaran dalam dewan (*board diversity*) dipercaya memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Carter et al. (2003) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki dua orang atau lebih wanita dalam anggota dewan, memiliki nilai perusahaan lebih tinggi daripada perusahaan dengan jumlah wanita dalam anggota dewan kurang dari dua orang, artinya adalah dengan adanya wanita dalam direksi akan membuat nilai perusahaan naik atau berdampak positif.

Berdasarkan penelitian Nguyen dan Faff (2006), perusahaan yang memiliki direksi wanita dalam anggota direksi akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Jadi berdasarkan penelitian ini ada hubungan positif antara keberadaan direksi wanita dengan nilai perusahaan. Alasannya adalah dengan keberagaman gender akan membuat perusahaan lebih inovatif, kreatif, dan memiliki pemecahan masalah yang lebih baik sehingga kinerja perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat.

Charness dan Gneezy (2004) dalam penelitian yang mengambil sampel mahasiswa yang mengambil kelas *decision making* menemukan bahwa dalam investasi keuangan, wanita melakukan investasi yang lebih kecil daripada yang dilakukan pria. Mereka berpendapat bahwa wanita kurang menyukai risiko daripada pria, sehingga wanita memiliki persentase yang rendah dalam beberapa jabatan daripada pria.

Sedangkan berdasarkan penelitian Kusumastuti, dkk (2007) dan Shintawati (2011), yang menyatakan bahwa keberadaan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian berdasarkan hal tersebut, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H₄: Keberadaan wanita dalam anggota dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN/METODOLOGI PENELITIAN

Obyek, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini, menggunakan perusahaan sektor property dan real estate yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebagai populasi. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan adalah sebagian dari perusahaan tersebut yang diperkirakan dapat mewakili karakteristik populasi dengan metode *purposive sampling*. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriterianya adalah pertama, perusahaan merupakan perusahaan sektor industri property dan real estate. Kedua adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2012 sampau 2016. Ketiga, perusahaan yang menerbitkan sektor property dan real estate pada 31 Desember.

Dari *purposive sampling* didapatkan 36 perusahaan yang sesuai kriteria, dan didapatkan 180 sampel data.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Family Control

Family control adalah diwakilkan dengan kepemilikan saham keluarga yang lebih besar atau sama dengan 10% (Barontini & Caprio, 2006; Claessens, dkk 2002). Keputusan menggunakan 10% kepemilikan dikarenakan dianggap sudah memberikan batas penilaian signifikan untuk memiliki kontrol efektif pada perusahaan (La Porta, 1999; Pindado, dkk 2008). Selain itu, dengan hak kontrol 10%, sudah cukup efektif untuk mengendalikan perusahaan di Indonesia (Siregar, 2008). Jadi ada atau tidaknya *family control* dalam suatu perusahaan dilihat dari prosentase kepemilikan keluarga didalam perusahaan.

Untuk ukuran ada tidaknya *family control* di perusahaan digunakan *dummy variable*. Dimana 0 artinya tidak ada *family control* di perusahaan dan 1 artinya *family control* di perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan melihat jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Siallagan & Machfoedz, 2006).

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Siallagan & Machfoedz, 2006). Semakin banyak dewan komisaris maka mekanisme dalam memonitoring manajemen akan semakin baik, tentunya kepercayaan para pemegang saham juga akan semakin tinggi kepada perusahaan.

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Gender

Untuk pengukuran ada tidaknya wanita dalam dewan direksi digunakan *variable dummy*, dimana 0 artinya tidak ada wanita dalam dewan direksi dan 1 menyatakan ada wanita dalam dewan direksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FC	180	.0005	4.6776	.938449	.8135383
UDK	180	2	22	4.61	3.033
DIR	180	2	9	5.00	1.781
WOMDUM	180	0	1	.72	.449
FC	180	0	1	.68	.469
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif
FAMILY CONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK ADA	50	27.8	27.8	27.8
ADA	130	72.2	72.2	100.0
Total	180	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2017

Tabel 3
Uji Statistik Deskriptif
KEBERADAN DIREKSI WANITA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK ADA	58	32.2	32.2	32.2
ADA	122	67.8	67.8	100.0
Total	180	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2017

Tobin's memiliki nilai rata-rata sebesar 0.938449 dengan standar defiasi sebesar 0.8135383. Sedangkan masing-masing nilai minimum dan nilai maksimum adalah sebesar 0.0005 dan 4.6776.

Family control memiliki nilai rata-rata sebesar 0.72 dengan standar defiasi sebesar 0.449. Sedangkan masing-masing nilai minimum dan nilai maksimum adalah sebesar 0 dan 1. Dan frekuensi perusahaan yang mempunyai *family control* ada 130 sampel kemudian yang tidak memiliki FC ada 50 sampel.

UDK nilai rata-rata sebesar 4.61 dengan standar defiasi sebesar 3.033. Sedangkan masing-masing nilai minimum dan nilai maksimum adalah sebesar 2 dan 22. Perusahaan yang memiliki yang jumlah dewan komisaris sangat besar adalah PT. Metropolitan Kentjana, TBK (MKPI), 2012 memiliki 13 dewan komisaris, dan 2013-2015 memiliki anggota dewan komisaris sebanyak 22, kemudian pada tahun 2016 memiliki 18 dewan komisaris.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan DIR memiliki nilai rata-rata sebesar 5.00 dengan standar defiasi sebesar 1.781. Sedangkan masing-masing nilai minimum dan nilai maksimum adalah sebesar 2 dan 9.

WOMDUM memiliki nilai rata-rata sebesar 0.68 dengan standar defiasi sebesar 0.469. Sedangkan masing-masing nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0 dan 1. Dan frekuensi keberadaan wanita di direksi ada 122 dan 58 tidak ada direksi wanita.

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji t dan uji hipotesis f. Uji t sebagai uji parametrik. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual atau secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.753	.206		3.651	.000
FC	-.087	.143	-.048	-.612	.541
UDK	.081	.021	.302	3.801	.000
DIR	-.022	.038	-.047	-.571	.569
WOMDUM	-.025	.146	-.014	-.171	.864

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber: Data diolah, 2017

Pengaruh Family Control Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda FC pada tabel 4.8 menunjukkan hasil bahwa FC tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis *family control* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Limbago dan Juniarti (2014), Kusumawati dan Juniarti (2014), Hariyanto dan Juniarti (2014), dan Thadete dan Juniarti (2014) yang menyatakan bahwa *family control* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tidak adanya pengaruh *family control* terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q, dimana Tobin's Q diukur berdasarkan persepektif investor dengan membandingkan nilai pasar saham dibagi dengan total aset. Menurut Khomalasari dan Nor (2014) investor tidak melihat nilai perusahaan dan kinerja perusahaan dari status perusahaan, melainkan melihat dari kinerja perusahaan. Jadi *family control* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dari pengujian menggunakan uji regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa UDK berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap TQ. Dengan demikian hipotesis UDK (ukuran dewan komisaris) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016), Ishaq, dkk (2009) dan Sari dan Usman (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris akan meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Adanya pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan melihat tugas dan kewajiban dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki tugas dan kewajiban untuk mengawasi dan memberikan nasehat kepada direksi. Jadi dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris akan membuat proses pengawasan terhadap direksi lebih efektif, dengan adanya pengawasan direksi diharapkan kinerja direksi dapat optimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu kinerja perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini juga sesuai dengan Agensi Theory yang menyatakan bahwa semakin besar *board size* (ukuran dewan komisaris, dan direksi) akan membuat pemantauan manajemen secara lebih efektif, adanya potensi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas serta memberikan saran yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan dan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi sehingga dapat menarik investor dan membuat nilai perusahaan akan meningkat (Kurniawati, 2016; Jensen dan Meckling, 1976).

Pengaruh Ukuran Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Direksi terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa DIR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis DIR (ukuran direksi) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Waulandari (2006), Sari dan Ardiana (2014) dan Nguyen dan faff (2006) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tidak adanya pengaruh ukuran direksi terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan bahwa ukuran direksi tidak mencerminkan baik buruknya kinerja dari dewan direksi. Dimana dewan direksi bertugas dalam mengambil keputusan penting yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai

perusahaan. Menurut Gill dan Marthur (2011), perusahaan dengan ukuran yang optimal dan sesuai kebutuhanlah yang akan menentukan kinerja dari perusahaan. Selain itu kemampuan dan kapasitas dari direksi adalah komponen utama dalam penilaian direksi bukan banyak tidaknya ukuran anggota direksi.

Pengaruh Keberadaan Direksi Wanita Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda disimpulkan bahwa WOMDUM berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis WOMDUM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, **ditolak**.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintawati (2011) dan Kusumastuti (2007) yang menyatakan bahwa keberadaan direksi wanita didalam direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, hal ini berarti bahwa keberadaan wanita tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tidak adanya pengaruh keberadaan direksi wanita terhadap nilai perusahaan disebabkan masih adanya *Tokenism Theory* di Indonesia, dimana masih ada diskriminasi terhadap suatu hal tertentu misalnya wanita yang selalu dianggap remeh. Kemudian dari sampel yang ada ditemukan bahwa mayoritas perusahaan adalah mayoritas perusahaan keluarga, menurut Chauhan dan Dey (2017) keberadaan direksi wanita tidak berpengaruh karena mayoritas perusahaan adalah perusahaan keluarga, dimana keberadaan direksi wanita ini bukan karena kemampuannya melainkan berdasarkan masih ada hubungan keluarga dengan pendiri perusahaan. Jadi direksi wanita yang ada di direksi kurang mempunyai kemampuan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

Selain itu penggunaan alat ukur Tobin's Q juga mempengaruhi hasil penelitian, karena Tobin's Q adalah alat ukur nilai perusahaan yang melihat dari perspektif investor. Investor tidak akan melihat siapa direksinya, jenis kelaminnya apa namun melihat nilai perusahaan itu dari kinerja perusahaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Family control tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ada tidaknya *family controls* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Karena alat ukur nilai perusahaan yaitu Tobin's Q adalah alat ukur yang berdasarkan nilai pasar perusahaan yang mengikuti perspektif investor, dan investor tidak melihat status perusahaan, apakah ada perusahaan tersebut milik keluarga atau bukan dan memiliki *family control* tidak. Investor lebih melihat kepada kinerja perusahaan itu sendiri.

Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dengan semakin banyaknya dewan komisaris peran pengawasan terhadap direksi berjalan optimal dan akan mempengaruhi kinerja direksi yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa banyak tidaknya jumlah direksi tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena yang mempengaruhi kinerja direksi adalah kemampuan dan kapasitas dari direksi itu sendiri bukan ukurannya.

Keberadaan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ada tidaknya direksi wanita tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan wanita dalam direksi yang masih sedikit tidak akan mampu mempengaruhi keputusan dan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan tidak akan terpengaruh.

Saran

Bagi investor sebaiknya agar lebih mempertimbangkan variabel ukuran dewan komisaris sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan niatnya, karena berdasarkan penelitian ini variabel ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pihak perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengambil strategi yang akan digunakan untuk pengembangan perusahaan dimasa yang akan datang dan perusahaan harus mempertimbangkan aspek ukuran dewan komisaris karena berdasarkan hasil penelitian hal tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak menggunakan *variable dummy* dalam mengukur *family control* dan keberadaan direksi wanita, karena kurang ukuran tersebut kurang akurat untuk menilai *family control* dan keberadaan direksi wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. 2008. Concentrated Family Ownership Structures Weakening Corporate Governance: A Developing Country Story The Case of Indonesian Companies. *MAKSI*, 8 (2),118-134.
- Alam, S. 2006. Ekonomi. Jakarta: ESIS.
- Amran, N. A., & Ahmad, A. C. 2010. Family Succession and Firm Performance among Malaysian Companies. *International Journal of Business and Social Science*, 1(2), 193-203.
- Barontini, R., & Caprio, L. 2006. The effect of family control on firm value and performance: Evidence from continental Europe. *European Financial Management*, 12(5), 689-723.
- Burkart, M., Panunzi, F., & Shleifer, A. 2003. Family firms. *Journal of Finance*, 58(5), 2167-2201.
- Carter, David A., B.J. Simkins, W.G. Simpson. 2003, "Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value", *The Financial Review*, No. 38:33 – 53.
- Charness Gary, dan Uri Gneezy. 2004 "Gender Differences in Financial Risk-Taking". *Paper ssrn*.
- Claessens, S., Fan, P. H. J., Djankov, S., & Lang, H. P. L. 1999. On expropriation of minority shareholders: evidence from East Asia. *Working paper*, University Hong Kong, Hong Kong.
- Clarke, Tomas and Branson, Douglas. 2012. *The SAGE Handbook of Corporate Governance*. Cornwall: MPG Books Group Bodmin.
- Colli, A., & Rose, M. 2008. *Family Business*
- Connelly, J. T., Limpaphayom, P., & Nagarajan, N. J. 2012. Form versus substance: The effect of ownership structure and corporate governance on firm value in Thailand. *Journal of Banking & Finance*, 36(6), 1722-1743.
- Cox, T. & Blake, S. 1991. Managing cultural diversity: implications for organizational competitiveness. *The Executive*, 5(3), 45-56.
- Gill, Amarjit, & Marthur, Neil. 2011. Factors that Influence Financial Leverage of Canadian Firm. *Journal of Applied Finance and Banking*. Volume 1, No. 2, 2011, 19-37
- Hadiprajitno, P.B. 2013. Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, dan Biaya Keagenan di Indonesia. *Undergraduate thesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Y. 2013. Analisa Suksesi Kepemimpinan Pada Perusahaan Keluarga PT. Fajar Artasari di Sidoarjo. *Agora*, 1(3), 1648-1662.
- Hamberg, Mattias, Fagerland, Egil Andre & Nilsen, Kristoffer Kvamme. 2013. "Founding-family firms and the creation of value: Swedish evidence", *Journal of Managerial Finance*, Vol. 39, No. 10, pp. 963-978.
- Harahap, L., & Wardhani, R. 2012. Analisis Komprehensif Pengaruh Family Ownership, Masalah Keagenan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Corporate Governance dan Oppurtunit Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Unpublished Undergraduate thesis*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hariyanto, Lidia & Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size

- dan Firm Age Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor keuangan. *Business Accounting Review*. Vol. 2. No. 1.
- Isshaq, Z., G. A. Bokpin, dan J. M. Onumah. (2009). Corporate Governance, Ownership Structure, Cash Holdings, and Firm Value on The Ghana Stock Exchange. *The Journal of Risk Finance*, Vol. 10, No. 5, pp: 488-499.
- Jackson, S. E., Joshi, A., & Erhardt, N. L. 2003. Recent research on team and organizational diversity: SWOT analysis and implications. *Journal of Management*, 29, 801-830
- Jackson, S.E., May, K.E., Whitney, K., 1995, "Understanding the dynamics of Jakarta.
- Jensen & Meckling, 1976, The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360
- Jensen, M.C. 1993. The Modern Industrial Revolution, Exit, and The Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*. Vol. 48 (3) : 831-880.
- Kaihatu, T. S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 1-9.
- KNKG. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governace Indonesia.
- Komalasari, P.T.& Nor, M. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga, Kepemimpinan dan Perwakilan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKRUAL* Vol. 5 No. 2.Pp. 133-150
- Kurniawati, Heri. 2016. Pengaruh *Board Size*, *Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 2
- Kusumastuti, Sari, Supatmi & Perdana, Sasta. 2007. Pengaruh *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif *Corporate Governanance*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Fakultas Eknomi, Universitas Kriten Petra. Salatiga.
- Kusumawati, Ivana Teddy & Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control Terhadap Pengaruh dan Nilai Perusahaan pada Industri Dasar dan Kimia. *Business Accounting Review*. Vol. 2, No 1
- La Porta, R., Lopez-de-silanez, F., & Shleifer, A. 1999. Corporate Ownership around the world. *The Journal of Finance*, 54(2), 471-518.
- Lemon, Michael L. Karl V. Lins. 2003. Ownership Structure, Corporate Governance, and Firm Value. *Journal of Finance* Vol. LVIII, p. 1445-146
- Mardiyanto, Mardiyanto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Garisndo.
- Martinez, J. I., Stohr, B. S., & Quiroga, B. F. 2007. Family ownership and firm performance: Evidence from public companies in Chile. *Family Business Review*, 20(2), 83-94.
- Nguyen, Hoa & Faff Robbert. 2006. Impact of Board Size and Board Diversity on Firm Value: Australian Evidence. *Corporate Ownership & Control*, Volume 4.
- Peng, M. W., & Jiang, Y. 2010. Institutions behind family ownership and control in large firms. *Journal of Management studies*, 47(2), 253-273.
- Pindado, J. Requejo, I., & de la Torre, C. 2008. Ownership concentration and firm value: Evidence from Western European family firms. *8th Annual IFERA Conference*, Breukelen, The Netherlands.
- Rahardjo, Supto. 2006. Kiat Membangun Aset Kekayaan. Elex Media Komputindo,
- Rahman, A & Shah, S.Z.A. 2013. Board Independence, Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from Pakistan. *Thesis*, Institute of Interdisciplinary Business Research, Belleville.
- Reyna, J.M.S.M & Encalada J.A.D. 2012. The relationship among family business, corporate governance and firm performance: Evidence from the Mexican stock exchange. *Journal of FamilyBusinessStrategy*, 3 (2), 106-117.

- Sari, Agung Mirah Purnama & Ardiana, Putu Agus. 2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sari, Derry Permata, Usman, Bachtiar. (2014). Pengaruh *Board Structure* dan *Ownership Structure* Terhadap *Firm Performance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti. Vol. 1 No. 2*
- Sciascia, S., & Mazzola, P. 2008. Family involvement in ownership and management: Exploring nonlinear effects on performance. *Family Business Review*, 21(4), 331-345.
- Servin & Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control, Firm Size, Firm Life Cycle Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Business Accounting review. Vol. 2. No. 1.*
- Shintawati, Vidya Ria. 2011. Pengaruh *Board Diversity*, *Investment Opportunity Set*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia Tahun 2008.
- Siallagan, H & Machfoedz, M. 2006, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Siregar, B. 2008. Ekspropriasi Pemegang Saham Minoritas dalam Struktur Kepemilikan Ultimat. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11(3).
- Sitio, Arifin dkk. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sudiyatno, Bambang & Puspitasari, Elen. 2010. Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan (Tobin's Q and Altman Z-Score as Indicators of Performance Measurement Company). *Kajian Akuntansi*.
- Susanto, A, B. 2008. Menguak Perusahaan Keluarga di Indonesia. *The Jakarta Consulting Group on Family Business*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Thadete, Natalia B. E. & Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review. Vol 2. No. 1.*
- Veronica, Theodora Martina & Wardoyo. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 4, No. 2*
- Ward, John L. & Aronoff Craig E. 2002. *The family business*. Dalam Susanto, A.B. 2005. *World Class Family Business*. Quantum Bisnis dan Manajemen : Jakarta.
- Wijatno Serian, 2009, Pengantar Entrepreneurship, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wulandari, N., (2006). Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Fokus Ekonomi, Vol.1 No. 2. Hal. 120-126*